

**PENGARUH PERILAKU STAF
TENTANG PENGOBATAN TERHADAP
PENYEMBUHAN LUKA PASCA
SEKSIO SESAREA**

(Studi di RSUD dr.Moh.Zyn Kabupaten
Sampang)

***Effect Of Staff Behavior On Treatment
Of Wound Healing After Cesarean
Section***

*(Study in RSUD dr. Moh.Zyn Sampang
District)*

Enggal Sari Maduratna., Mustakhul
Andayuni *)

*) *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKES) Ngudia Husada Madura*

ABSTRACT

The main problem that must be faced, that is wound healing after surgery. The staff behavior was one of the factors that support and affect the wound healing process. In reality there are still mothers with post partum cesarean section wound healing process not heal the wound base criteria and there are signs of infection as much as 30%. The purpose of this study was to analyze the influence of the behavior of the staff about the treatment and healing of wound healing after cesarean section in Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan hospitals.

Design of this study uses analysis with retrospektif approach. The population are 44 people, samples consist of 40 people with simple random sampling technique. The independent variable behavior of the staff, the dependent variable of the wound healing. Collecting data using questionnaires with chi square test.

The result showed that mostly of data by category caring staff behavior as much as 24 respondents (60%) and mostly category of healed wound healing as much as 24 respondents (60%). The result of statistical chi square test from two variables shows that probability values $> \alpha$ is $0,018 < 0,05$ indicates influence between behavior of the staff with the wound healing after cesarean in Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan hospitals.

Caring staff behavior that can make the patient comfortable and feel cared. Patients who feel comfortable and cared have a lot bit can affect the healing process. So, The researcher expects following up with counseling that he can get information about the complaints during experienced the wound healing process.

Keywords : Staff behavior, Treatment, Cesarean section wound

Correspondence : Enggal Sari Maduratna Jl. R.E. Martadinata Bangkalan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Seksio sesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut; *seksio sesarea* juga dapat didefinisikan sebagai

sesuatu *histerotomia* untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Mochtar, 2013). Menurut statistik 3509 kasus *seksio sesarea* yang disusun oleh Peel dan Chamberlain (1968) dalam Sarwono (2005) indikasi untuk *seksio sesarea* ialah:

disproporsi janin-panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah seksio sesarea 11%, kelainan letak 10%, *incoordinate uterine action* 9%, pre-eklamsia dan hipertensi 7%.

Proses dasar biokimia dan selular yang sama terjadi dalam penyembuhan semua cedera jaringan lunak, baik luka ulseratif kronik, seperti dekubitus dan ulkus tungkai; luka traumatis, misalnya laserasi, abrasi, dan luka bakar; atau luka akibat tindakan bedah (Morison, 2004).

Masalah utama yang harus dihadapi setelah pembedahan yaitu penyembuhan luka. Perilaku staf yang *caring* dan *tidak caring* adalah salah satu faktor yang sangat mendukung dan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Perilaku staf berpengaruh pada kondisi psikologis pasien sehingga dapat mempercepat ataupun menghambat proses penyembuhan (Dedi dkk, 2008).

Pada abad 16, seorang ahli bernama Pare, membuktikan bahwa menindaki luka akut yang terbuka dengan benda-benda asing seperti mengolesinya dengan minyak, justru

membuat luka menjadi semakin lama sembuh bahkan bisa mengakibatkan terjadinya sepsis. Efek samping dari sebuah luka yang dibuat dapat berupa penyembuhan yang lama, peningkatan morbiditas dan mortalitas, waktu perawatan di rumah sakit menjadi lebih lama, serta dehisensi luka. Dehisensi luka operasi abdomen memiliki angka mortalitas yang cukup tinggi hingga mencapai angka 45%. Insiden dari dehisensi luka operasi abdomen dilaporkan mencapai angka 0.4%-3.5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari 19 negara, Healthcare Cost and Utilization Project (HCUP) melaporkan bahwa angka kejadian dehisensi luka operasi abdomen adalah 1.95 tiap 1000 populasi yang memiliki resiko untuk terjadinya dehisensi. Dehisensi dilaporkan terjadi pada 1.3% pasien usia <45 tahun dan 5.4% pada pasien usia >45 tahun (Medicinstuffs, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan, dari 10 responden yang diteliti untuk laporan pendahuluan terdapat 70% responden lukanya sembuh dengan kriteria luka kering dan tidak ada tanda-tanda

infeksi, dan 30% responden lukanya tidak sembuh dengan kriteria luka basah dan ada tanda-tanda infeksi. Luka akan membentuk pembuluh darah yang baru memproduksi matriks (struktur seperti tangga) kolagen di sekitar pembuluh darah yang baru kira – kira 2-4 hari setelah cedera (Boyle, 2008).

Penyebab yang mempengaruhi keberhasilan penyembuhan luka adalah karena banyak faktor-faktor yaitu: malnutrisi, merokok, kurang tidur, stres, kondisi medis dan terapi, asuhan kurang optimal, infeksi (Boyle, 2008). Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyembuhan luka menurut Dedi dkk (2008), yaitu tentang perilaku staf tentang pengobatan dan penyembuhan.

Perilaku staf pada pasien yaitu perilaku staf terhadap pasien ketika pertama kali datang di rumah sakit. Kualitas perawatan yang diterima oleh pasien yaitu apa saja yang telah dilakukan oleh pemberi layanan/staf kepada pasien, seberapa pelayanan perawatan yang berkaitan dengan proses kesembuhan penyakit yang diderita pasien dan kelangsungan perawatan pasien selama berada

dirumah sakit (wordpress, 2007).

Dampak Dehisensi luka operasi abdomen banyak dikaitkan dengan infeksi yang terjadi pada luka post operasi. Hal ini senada dengan penelitian List, Semmelweis, Ehrlich, Flemming dan Florey, dimana mereka menyadari bahwa infeksi dari bakteri patogenlah yang sebenarnya memperlambat proses penyembuhan luka hingga dapat berakibat pada sepsis (Medicinstuffs, 2013).

Penanganan yang dapat dilakukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu dengan cara mengubah faktor psikososial negatif menjadi faktor psikososial positif. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu, mengubah dari yang tidak bersedia atau tidak mampu mengetahui tentang penyakit/kondisi menjadi memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit/kondisi sakit, mengubah rasa kurang percaya diri dan ketidakmauan untuk berpartisipasi dalam pengobatan menjadi mau untuk berpartisipasi aktif dalam pengobatan, mengubah hubungan yang buruk dengan petugas menjadi hubungan yang baik dengan petugas, mengubah ketergantungan pasif,

penolakan persisten, atau disposisi emosi tinggi menjadi memiliki metode koping yang fleksibel, mengubah hubungan keluarga yang buruk dan hidup sendiri menjadi hubungan sosial suportif yang baik, mengubah perilaku *tidak caring* dari petugas terhadap pengobatan dan penyembuhan menjadi perilaku *caring* terhadap pengobatan dan rehabilitasi dari anggota tim perawatan kesehatan (rumah sakit dan/ atau masyarakat) (Morison, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku staf tentang pengobatan dan penyembuhan terhadap penyembuhan luka *pasca seksio sesarea*.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menganalisa bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dan kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko

dengan faktor efek, antar faktor resiko, maupun antar faktor efek. Sedangkan dilihat dari waktu penelitian rancangan penelitian yang digunakan adalah *retrospektif* karena peneliti melakukan observasi dan pengukuran variabel dengan melihat kejadian masa lampau (Saryono, 2011). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Perilaku staf dan variabel dependennya adalah penyembuhan luka.

Berdasarkan data bulan Januari 38 responden, bulan Februari 49 responden, dan bulan Maret 45 responden. Rata-rata pasien selama tiga bulan yaitu 44 responden. Sampel penelitian 40 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Uji statistik yang digunakan jika tidak memenuhi syarat *Chi Square* maka menggunakan *Fisher Exact*.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar perilaku staf dengan kategori *caring* sebanyak 24 responden (60%) dan sebagian besar penyembuhan luka responden

dengan kategori sembuh sebanyak 24 responden (60%). Hasil uji statistik *chi square* dari kedua variabel diperoleh *probability values* $> \alpha$ $0,018 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh perilaku staf tentang pengobatan dan penyembuhan terhadap penyembuhan luka *pasca seksio sesarea* di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan.

KESIMPULAN

Staf di Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan sebagian besar berperilaku caring. Pasien post SC di Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan sebagian besar lukanya sembuh. Ada pengaruh perilaku staf tentang pengobatan dan penyembuhan terhadap penyembuhan luka *pasca seksio sesarea* di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta.

Arisanty, Irma Puspita. 2014. *Manajemen Perawatan Luka: Konsep Dasar*, Jakarta: EGC.

Boyle. 2008. *Pemulihan Luka*, Jakarta: EGC.

Dedi, Blacius. 2008. *Perilaku Caring Perawat Pelaksana Studi Grounded Theory*. Jurnal Keperawatan thn MMVIII.

Dyah. 2013. *Modul Pengantar Biostatistik*, Mojokerto: Poltekkes Majapahit.

Harry. 2007. *Mekanisme endorpin dalam tubuh. Abdomen* [Online]. Jakarta. Available <http://klikharry.files.wordpress.com> [Accessed 11 agustus 2016].

Hidayat. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika.

Medicinstuffs. 2013. *Dehisensi Luka Operasi Abdomen* [Online]. Jakarta. Available: <http://www.medicinstuffs.com/2013/12/dehisensi-luka-operasi-abdomen.html> [Accessed 17 maret 2016].

Mochtar, Rustam. 2013. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial, E.d. 3, jilid 2*, Jakarta: EGC.

Morison. 2004. *Manajemen Luka*, Jakarta: EGC.

Nova, Elok. 2012. *Hubungan Antara Faktor Usia dengan Penyembuhan Luka Episiotomi pada Ibu Nifas*. Jurnal Ilmu Kesehatan thn MMXII.

Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Riyanto, Agus. 2013. *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Sartika, Nanda. 2011. *Konsep Caring*. [Online]. Jakarta. Available:
<http://www.pedoman.news.com>
[Accessed 20 juli 2016].

Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Tridasa Printer.

Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta: Gava Media.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC.

Wikipedia. 2016. *Bedah Sesar* [Online]. Jakarta. Available:
https://id.wikipedia.org/wiki/Bedah_sesar [Accessed 17 maret 2016].

Wordpress. 2007. *Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Rumah Sakit* [Online]. Jakarta. Available:
<https://klinis.wordpress.com/2007/12/28/kepuasan-pasien-terhadap-pelayanan-rumah-sakit/> [Accessed 3 maret 2016].